BAB V

PEMBAHASAN

Progam Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung adalah progam unggulan yang berbasis peningkatan skill dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran serta memahami tata-nilai ayat-ayat tersebut sekaligus menindak-lanjuti aktualisasinya dalam kehidupan guna meningkatkan karakter islami siswa.

Progam Tahfidz Al-Qur'an diarahkan pada pematangan karakter dan ketaqwaan siswa, sehingga memiliki prosedur dalam penetapan dan pelaksanaan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang objective, sehingga berimplikasi pada peningkatan dan penguatan karakter dan akhlak islami. Hal ini sebagai bekal siswa untuk bermasyarakat dan kehidupan mendatang.

Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan- temuan penelitian yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian pada Progam Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung seperti di bawah ini.

A. Prosedur Penetapan dari Progam Tahfidz Al-Quran di MTsN 1 Tulungagung.

Berdasarkan Buku Ali imron ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik yaitu "meliputi perkiraan *(forcasting,)* perumusan tujuan *(objective)*, kebijakan *(policy)*, pemrogaman (progaming), penyusunan langakah-langkah (procedure), penjadwalan *(schedule)* dan pembiayaan

(budgeting)".[1] Teori ini juga didukung oleh Prim Masrokah Muthohar dalam bukunya Manajemen Mutu Sekolah:

> Perencanaan lembaga pendidikan Islam adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternative mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam di masa akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Berdasarkan proses tersebut terdapat tiga kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu (a) menilai situasi dan kondisi saat ini, (b) merumuskan dan menetapkan situasi yang diinginkan (yang akan datang), dan (c) menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.[2]

Untuk mendirikan Progam Tahfidz Al-Qur'an sebelum dilaksanakan telah melalui prosedur penetapan : (a) Sumber ide pertamakali Progam Tahfidz Al-Qur'an, (b) Sambutan para pengelola madrasah terhadap ide progam, (c) pengambilan keputusan penetapan ide Progam Tahfidz Al-Qur'an menjadi progam kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai, (d). Tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide Progam Tahfidz Al-Qur'an, (e) penentuan tempat dan waktu Progam Tahfidz Al-Qur'an sebagai poin-poin temuan penelitian yang dapat dibahas di bawah ini.

1. Sumber ide pertama kali Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah dari permintaan wali murid.

   Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada

---

[1] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 22.

[2] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 42.

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ada pihak-pihak yang perlu terlibat untuk ikut memajukan dan mengembangkan program ekstrakurikuler, antara lain sebagai berikut:

a. Satuan Pendidikan
   Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.
b. Komite Sekolah/Madrasah
   Sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.
c. Orangtua
   Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.[3]

Peran orang tua sangat penting demi memajukan dan mengembangkan program ekstrakurikuler di madrasah-sekolah. Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung didasari dari penyampaian ide wali murid atau orang tua siswa pada tahun ajaran 2016/2017 yang berkeinginan dibentuknya progam tahfidz Al-Quran di MTsN 1 Tulungagung, guna meningkatkan mutu madrasah dan juga sebagai progam unggulan madrasah.

2. Sambutan pengelola madrasah terhadap ide Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah sepakat diterima dengan baik melalui musyawarah.

Dikutip dari buku Ali Imron yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, bahwa: "Yang dimaksud dengan kebijakan adalah

[3] *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, dalam file doc, hal. 9.

mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan; sebaliknya, bisa juga beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan".[4]

Progam tahfidz Al-Quran ini menjadi salah satu pioner yang diunggulkan guna meningkatkan kualitas akhlak dan karakter islami siswa, serta dapat menjadi nilai tambahan dalam memajukan madrasah sehingga ide akan pelaksanaannya disetujui melalui musyawarah dan disambut baik. Hal ini terbukti Program Tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan terbentuk sejak tahun ajaran 2016/2017.

3. Pengambilan keputusan penetapan Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah kepala madrasah.

Disampaikan oleh Hick & Gullett dalam Prim Masrokan Mutohar pada Manajemen Mutu Sekolah, bahwa, "perencanaan Pendidik yang ada di sekolah atau madrasah dapat dibuat oleh kepala sekolah/madrasah,guru,dan staf yang berorientasi pada visi dan misi sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pendidikannya".[5]

Dalam pengambilan keputusan peran kepala sekolah sangatlah penting sebagai penetap atau yang mengesahkan Progam Tahfidz Al-Qur'an dan juga sebagai pemimpin yang mengatur guru yang akan terlibat serta bertanggungjawab

---

[4] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik ...,* hal. 26.
[5] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu...,* hal. 41.

dalam perencanaan Progam Tahfidz Al-Qur'an. Dan akhirnya program ini diitetapkan oleh bapak Drs.Kahfi Nurudduja selaku kepala madrasah.

4. Tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah pembentukan kepengurusan program (seorang guru sebagai koordinator merangkap sebagai pembimbing, plus dua orang guru sebagai pembimbing).

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide Progam yang akan dibentuk. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

a. Kebijakan Satuan Pendidikan

   Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

b. Ketersediaan Pembina

   Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

   Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan,

> gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.[6]

Tahap ini adalah tahap progaming yang dimusyawarah dalam rapat oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan guru dan dipilihlah guru guna mengurus dan menjalankan program yang solid dan bertangung jawab untuk menjalankan dan mengatur progam sebagai guru koordinator dan guru/ustadz sebagai pembimbing. hasil dari musyawarah para guru dan pejabat madrasah mengenai pemilihan pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an terpilihlah 3 pengurus yaitu ibu Siti Noerhidajati, S.Pd. I sebagai koordinator dan pembimbing (pembina), ibu Undirotul Wanita, M.Pd.I sebagai pembimbing (pembina) dan ibu Syarifatul mahfudzah, S.Pd.I sebagai pembimbing (pembina) Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung.

5. Tempat dan waktu pelaksanaan Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah di Aula Utama setiap Jum'at pukul 06.00-07.00 WIB.

Dikutip dari buku Ali Imron dengan judul Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, bahwa :

> Yang dimaksud dengan *schedule* adalah penjadwalan. Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, dan di mana dilaksanakannya. Dengan adanya jadwal ini semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan mengetahui tugas-tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

---

[6] *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, dalam file doc, hal. 9.

> Yang tercantum dalam jadwal adalah jenis-jenis kegiatannya secara urut, kapan dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, bahkan kalau perlu di mana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Dengan jadwal demikian, diharapkan kegiatan yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Adanya jadwal demikian, juga memberikan kemungkinan bagi mereka yang konsen untuk memberikan bantuan, baik bantuan yang sifatnya pemikiran maupun ketenagaan, prasarana dan biaya.[7]

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa jadwal dibutuhkan untuk mengatur aktivitas untuk Progam Tahfidz Al-Qur'an. Eksistensi penjadwalan ini berpengaruh pada keaktifan siswa dan prestasi siswa. Dengan adanya system dan pengaturan jadwal yang baik maka output menjadi baik dan sesuai dengan tujuannya. Prosedur dalam perencanaan Progam Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung ini sudah sesuai teori dan prosedur menejemen pendidikan berbasis sekolah. pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.00-07.00 WIB pagi di Aula Utama lantai 2 MTsN 1 Tulungagung sebelum kegiatan belajar mengajar.

B. Prosedur Implementasi dari Progam Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung

Setelah perencanaan dan penetapan sebuah progam langkah selanjutnya adalah penerapan/pelaksanaan. Berdasarkan buku dari Prim Masrokah Mutohar yang berjudul Manajemen Mutu sekolah, bahwa :

> Pelaksanaan (*actuating)* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dalam pelaksanaan fungsi *actuating* ini, manajer berperan penting dalam menggerakkan seluruh civitas akademik di

---

[7] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik …,* hal. 28-29.

> sekolah/madrasah agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya baik dan disertai dengan motivasi tinggi.[8]

Pelaksanaan dan penerapan adalah kegiatan di mana seluruh warga madasah memiliki peran masing-masing dengan baik sehingga dapat dilihat pasang surut realisasi progam, muatan kegiatan, metode pemberian bimbingan nilai-nilai yang dijadikan prioritas progam dalam poin-poin temuan penelitian yang dibahas di bawah ini.

1. Pasang surut realisasi Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah respon siswa yang baik terhadap sosialisasi program, kurangnya waktu tatap muka siswa dengan guru pembimbing.

Dijelaskan Hilgard dan Bower dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa pada buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, bahwa:

> Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat.[9]

Endang Soetari dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami menyatakan, bahwa:

> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan

---

[8] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah…*, hal. 49.

[9] Muhammad Thobroni. Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-20.

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil.[10]

Realisasi progam Tahfīdz Al-Qur'ān di MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu proses belajar dan usaha mewujudkan pendidikan berkarakter. Dari program ini dilihat respon siswa saat sosialisasi Progam Tahfidz Al-Qur'an sangat baik, kurang lebih 150 siswa mendaftar dan sekitar 27 siswa yang lolos seleksi. Faktor penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an hanya masalah waktu saja karena kegiatan berlangsung 1 minggu sekali, sehingga waktu bertatap muka siswa dengan guru pembimbing menjadi kurang. dan ke depanya mungkin akan kerjasama dengan Pondok Pesantren Darut Taqwa untuk diadakan jam tambahan. Untuk pendukung Program ini, madrasah sangat suport dan mendukung mulai dari fasilitas yang dibutuhkan, dana untuk kebutuhan program ini sangat dibantu, program ini sangat diperhatikan oleh MTsN 1 Tulungagung. Bisa dilihat dari dukungan madrasah memfasilitasi Al-Qur'an yang sudah ada terjemahannya, dan ada hukum bacaan Tajwid nya. Selain itu madrasah memberi kartu hafalan untuk setoran dan peniliaian hafalan siswa.

2. Muatan kegiatan dalam Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah berstatus esktrakurikuler dalam bentuk membaca dan menghafal serta memahami nilai-nilai teks ayat-ayat Al-Qur'an demi pembinaan ketaqwaan.

---

[10] Endang Soetari, "Pendidikan Karakter dengan pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, ISSN 1907-932X, (Garut : Journal UNIGA, 2014), , hal. 121.

Progam Tahfidz Al-Qur'an ini adalah ekstrakulikuler madrasah-sekolah yang menjadi wadah dalam menciptakan pendidikan berkarakter, berakhlakul karimah, bertaqwa dan memiliki skill akademis maupun non akademis. Terkait dengan ini, Endang Soetari dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami menyatakan, bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.[11]

Dijelaskan Yusron Masduki dalam jurnalnya yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, bahwa:

> Dalam proses menghafal al-Qur'an, seseorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang Penghafal al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya.[12]

Progam Tahfidz Al-Qur'an adalah berstatus esktrakurikuler dalam bentuk membaca dan menghafal serta memahami nilai-nilai teks ayat-ayat Al-Qur'an demi pembinaan ketaqwaan dan bentuk wujud madrasah menciptakan pendidikan

---

[11] Endang Soetari, "Pendidikan Karakter ..., hal. 121.
[12] Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis..., hal. 20-21

berkarakter supaya nantinya siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah, manusia yang bertaqwa, dan tidak mudah terseret pengaruh negatif.

3. Metode pemberian bimbingan di Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah *murāja'ah, sema'an, setoran hafalan*.

Perlu diketahui ada banyak metode menghafal agar seorang hafidz bisa dengan mudah menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah murajaah. Menurut Muh. Hambali dalam bukunya yang berjudul Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik pengertian murajaah sebagai berikut: "Murajaah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan secara kontinu".[13] Metode murajaah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang paling banyak dipakai karena metodenya sangat simpel dengan mengulang-ulang bacaan hafalan. Dijelaskan juga dalam buku Muh Hambali pentingnya bermurajaah, penjelasanya sebagai berikut:

> Menghafal Al-Qur'an harus selalu diulang-ulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat diharuskan untuk melakukan murajaah/pengulangan. Murajaah penting, sebab kalau seorang anak menghafal Al-Qur'an lembar demi lembar tanpa mengulang hafalan sebelumnya akan berpotensi melupakan lembaran yang telah dihafal sebelumnya. Hafalan yang yang terus diulang akan membuat si penghafal semakin kuat hafalannya.[14]

Metode murajaah adalah metode yang sering dipakai dalam progam Tahfidz Al-Quran, setiap siswa mengulang-ulang bacaan hingga mereka hafal. Selanjutnya mereka saling mendengarkan satu sama lain atau disebut *semma'an*

---

[13] Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an*..., hal. 92.
[14] Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an*..., hal. 30.

dengan sesama teman ataupun guru. Setelah mereka sudah mulai yakin hafal maka siswa menyetor kan hafalananya di depan pembimbing Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode sima'i sebagai berikut:

> Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an atau murattal Al-Qur'an).[15]

Metode setoran menurut Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah dalam bukunya "Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an", yaitu:

> Setiap santri atau murid yang menghafal al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.[16]

Metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai dalam implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung adalah *murajaah* yaitu dengan mengulang-ulang bacaan secara bertahap, *sema'an* dengan sesama teman atau guru pembimbing, dan *setoran* yaitu para siswa menyetorkan hafalan mereka kepada guru pembimbing (pembina).

---

[15] Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis …, hal. 23.
[16] Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah...*, hal 155.

4. Penilaian pada siswa peserta Progam Tahfidz Al-Qur'an, adalah pemberian buku hafalan, kriteria penilaian 4 tingkatan (1 : sangat kurang lancar, 2 : kurang lancar, 3 : lancar, 4 : sangat lancar), prestasi dan penilaian masuk dalam raport.

Berdasarkan catatatan lapangan siswa diberi buku-kartu hafalan untuk memantau hasil hafalan dan evaluasi hafalan. Ada 4 jenis penilaian yaitu; kriteria nomor satu sangat kurang lancar, yaitu siswa terlalu banyak kesalahan dalam membaca dan mengahafal setiap ayat , tajwid , urutan ayat yang tidak teratur sehingga siswa harus mengulangi hafalannya dari awal; kriteria nomor dua, kurang lancar berarti siswa tersebut melakukan kesalahan lebih dari 3 kali kesalahan; kriteria nomor tiga adalah lancar berarti siswa tersebut hanya mengalami 1 – 3 kesalahan; kriteria nomor empat sangat lancar berarti siswa tersebut tidak melakukan kesalahan sedikit pun. Penilain ini bersifat mutlak dan tertulis di dalalm raport di setiap siswa.

Di tinjau dari sistem penilaian MTsN 1 Tulungagung pada Progam Tahfidz Al-Qur'an berdasarkan Rusman dalam bukunya Manajeman Kurikulum sebagai berikut:

> pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengawasinya.[17]

[17] Rusman, *Manajemen Kurikulum* ..., hal. 126.

Dapat dikatakan penilaian adalah proses pengawasan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengontrol kemampuan menghafal dan membaca siswa. Sehingga progam terlaksana dengan baik. Setiap siswa memiliki raport dan hasil hafalan sebagai acuan prestasi hafalan. Menurut Hopkins dan Antes dalam buku Rusman yang berjudul Manajemen Kurikulum bahwa: "Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program".[18]

Bentuk evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Tulungagung menggunakan buku hafalan yang didalamnya terdapat kriteria penilaian dan penilaian tersebut juga dimasukan dalam Raport siswa sebagai prestasi dan alat evaluasi kesuksesan progam dengan melihat hasil nilai siswa. Dapat ditemukan kelemahan dan keunggulan Progam Tahfidz Al-Qur'an berdasarkan proses penilaian yang didasari kurikulum yang sudah dikembangkan di sana.

C. Implikasi dari Program Tahfīdz Al-Qur'ān terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'ān di MTsN 1 Tulungagung

Implementasi program tahfidz al-qur'an di MTsN 1 Tulungagung diharapkan membawa implikasi bagi siswa dan madrasah yang ditampakkan melalui tujuan program tahfidz al-qur'an, dampak dalam penguatan menghafalkan Al-Qur'ān juga

[18] Rusman, *Manajemen Kurikulum* ..., hal. 93.

penguatan ketaqwaan; baik apabila ditinjau dari sudut pandang pisik, psikis, dan sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan di masa mendatang sebagai poin-poin temuan penelitian yang dapat dibahas di bawah ini.

1. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an, adalah mendidik siswa menjadi manusia yang berkarakter, berakhakul karimah, memperkokoh ketaqwaan mereka dan membawa barokah untuk madrasah, memfasilitasi mereka di bidang tahfidz dan ajang mendapat prestasi.

   Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, bab II standar kompetensi lulusan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah menyatakan bahwa :

   > Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[19]

---

[19] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*, dalam file pdf, hal. 31.

Dijelaskan juga Tujuan Program Ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I Pasal 1:

Tujuan pembinaan kesiswaan:

a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society)*.[20]

Ditambah juga menurut Anwar Hafidz tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

a. Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam,
b. Penguatan, yaitu peningkatam keimanan dan ketaqwaan,
c. Pembiasaan, yaitu pengalaman dan pembudayaan ajaran agama Islam serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan
d. Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.[21]

Program tahfidz al-qur'an di MTsN 1 Tulungagung bertujuan mewujudnya pendidikan berkarakter, pendidikan yang bermutu dan menjadi wadah mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat minat di bidangnya agar menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, manusia yang berakhakul karimah, menambah ketaqwaan mereka kepada

---

[20] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, dalam file pdf, hal. 2.

[21] http://anwarhapid.blogspot.com/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html?m=1 - diakses 02 April 2019.

Allah SWT, membawa barokah untuk madrasah berguna bagi bangsa dan negara agar siap menghadapi masa mendatang yang tentunya banyak tantangan. Terbukti dari program ini waktu Aksioma tahun 2019 tingkat kabupaten siswa program tahfidz al-qur'an mendapat 4 mendali yaitu juara 1 dan juara 2 juga juara harapan 1 dan harapan 2.

2. Penguatan menghafalkan Al-Qur'ān juga penguatan ketaqwaan berdampak positif pada fisik dan psikis siswa (mudah dalam menghafal materi pelajaran, dan terbiasa dalam kondisi wudhu).

Dari kegiatan menghafal Al-Qur'an diharapkan siswa mendapatkan penguatan ketaqwaan, baik apabila ditinjau dari sudut pandang pisik maupun psikis. Hal ini juga dijelaskan Mustofa Kamal dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi psikis dan pisik siswa antara lain sebagai berikut :

a. Aspek perkembangan peserta didik
   1) Perkembangan aspek fisik
      Perkembangan aspek fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti otak, system syaraf, oragan-organ indrawi, pertambahan tinggi, berat dll).
   2) Perkembangan aspek kognitif
      Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

3) Perkembangan aspek psikososial
Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang difikirkan, dirasakan, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian.[22]

b. Perkembangan memori peserta didik
1) Memori jangka pendek
Dalam memori jangka pendek, individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek ini sering diukur dalam rentang memori, yaitu jumlah item yang dapat diulang kembali dengan tepat sesudah satu penyajian tunggal.
2) Memori jangka panjang
Pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi, suatu kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, atau suatu peristiwa itu sudah dikenalnya, atau pernah dipelajarinya pada masa lalu, tetapi kurang mampu dalam memori *recall*, proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari.
Untuk mengungkapkan perbedaan antara memori anak-anak dan memori orang dewas, pada umumnya yang dilakukan adalah mengukur *recall* dari pada mengukur *recognition*, sebab *recall* membutuhkan strategi pengulangan yang relatif aktif dan pencarian yang berlangsung terus-menerus dalam memori kita.[23]

Dijelaskan juga implikasi bagi penghafal Al-Qur'ān menurut Yusron Masduki dalam jurnalnya yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, yaitu:

> implikasi psikologis bagi pembaca dan penghafal al Qur'an: pertama, sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gaulana; kedua, untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelengensi serta mendukung prestasi belajar; ketiga, dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; keempat, akan mendapat pernghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya;

[22] Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan..., hal. 6.
[23] Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan..., hal. 7.

kelima, sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafal al qur'an' keenam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.[24]

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 17, sebagai berikut:

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Al-Qamar:17)[25]

Melihat paparan di atas dapat diketahui implikasi bagi penghafal Al-Qur'ān amat berpengaruh terhadap penguatan ketaqwaan; dilihat dari sudut pandang pisik dan psikis. Terbukti dari kegiatan program tahfidz al-qur'an ini pernyataan beberapa siswa program tahfidz al-qur'an dapat lebih mudah dalam menghafal materi pelajaran atau tugas menghafal ayat-ayat al-qur'an atau hadits. Dan para siswa juga menjadi terbiasa dalam kondisi wudhu.

3. Penguatan menghafalkan Al-Qur'ān juga penguatan ketaqwaan berdampak positif pada dinamika lingkungan sosial untuk menyongsong kehidupan dan penghidupan masa depan.

Dari kegiatan menghafal al-qur'an diharapkan tidak hanya berdampak dalam penguatan ketaqwaan dari sudut pandang pisik dan psikis siswa saja, namun juga diharapkan berdampak dalam penguatan ketaqwaan dari sudut sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan di masa mendatang. menurut Nur Faizin Muhith dalam bukunya yang berjudul Semua Bisa Hafal Al-Qur'an

---

[24] Yusron Masduki, "Implikasi …, hal. 33-34.

[25] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hal. 529.

dijelaskan bahwa: “Para penghafal Al-Qur’an seharusnya menjadi orang-orang yang pendapatnya dianut dalam bermasyarakat atau interaksi sosial secara umum. Tidaklah kita mengetahui bahwa yang paling berhak menjadi imam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur’an”.[26]

Dijelaskan dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an, sebagai berikut:

> Al-Qur’an sebagai kitab suci abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur’an), maka ia berbicara dengan benar; barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali Agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya. dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat. Dalam surat Ibrahim (14:1):
>
> الٓر كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ لِتُخۡرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِ رَبِّهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ
>
> *Alif, laam raa* (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha perkasa lagi Maha terpuji.[27]

Program Tahfidz Al-Qur’an di MTsN 1 Tulungagung ke depannya bisa berdampak baik bagi masa depan diri siswa dan bisa berpengaruh positif di lingkungan sosial mereka yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua orang khususnya dalam hal keagamaan. Implikasinya sudah terlihat dari pernyataan siswa yang mudah bersosial dengan teman baru, saling membantu saat proses

---

[26] Nur Faizin Muhith, Semua bisa Hafal Al-Qur’an Semua Umur, Semua Profesi laki-laki, dan Perempuan, (Surakarta:al-Qudwah Pusblishing, 2013), hal 34.

[27] Yusron Masduki, *“Implikasi Psikologis…,* hal. 26.

sema’an, dan ada juga yang bercita-cita menjadi seorang hafidzah yang tentunya itu semua sangat bermanfaat bagi kehidupan duniawiy di masa mendatang yang semakin sarat persoalan, apalagi bagi kehidupan ukhrawiy pasca kematian menjemput yang abadi.